

**PENGARUH OPINI AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING  
CONCERN***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di BEI Tahun 2013-2015)**

Agus Koiril Kamdani

Fauziah

Nur Rahmanti Ratih

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No.38 Kediri 64128

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect of audit opinion, corporate financial condition, and company size to going concern audit opinion either partially or simultaneously on banking companies listed on the Stock Exchange 2013-2015. Sampling technique in this research using side purposive method. Based on sampling technique, there are 32 conventional banking companies that meet the criteria as the research sample. In analyzing the analysis tools used were logistic regression, zmijewski score, Loan to Deposit Ratio (LDR), dummy variabel, and Audit Standard (SA) 700, 705, and 570.*

*Hypothesis testing in this study using logistic regression. Based on the test result show that audit opinion as measured by dummy variable has a positive effect significantly on going concern audit opinion with significance value of 0,011 ( $< 0,05$ ). The company's financial condition as measured by the zmijewski score method and the dummy variable also shows a significant positive effect on the going concern audit opinion with the value of 0,002 ( $< 0,05$ ). Firm size measured by LDR ratio showed a significant positive effect on going concern audit opinion with a significance value of 0,000 ( $< 0,05$ ). Simultaneously audit opinion, company's financial condition, and company size have positive effect to going concern opinion with significance value equal to 0,000 ( $< 0,05$ ).*

***Keywords:*** *Audit opinion, company financial condition, company size, going concern audit opinion.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan

sampel, terdapat 32 perusahaan perbankan konvensional yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Dalam melakukan analisis, alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik, *zmijewski score*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), variabel *dummy* serta Standar Audit (SA) 700, 705, dan 570.

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan, bahwa opini audit yang diukur dengan variabel *dummy* berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ( $< 0,05$ ). Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan metode *zmijewski score* dan variabel *dummy* juga menunjukkan adanya pengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ). Ukuran perusahaan yang diukur dengan rasio LDR menunjukkan pengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Secara simultan opini audit, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Opini Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan sektor perbankan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, terbukti dengan berdirinya industri perbankan di Indonesia, baik konvensional maupun syariah yang semakin pesat. Perkembangan industri perbankan konvensional maupun syariah merupakan dampak dari kebutuhan akan transaksi keuangan yang semakin meningkat antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (*server*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*), kondisi ini menyebabkan kompleksnya kegiatan operasional bank dalam menjalankan bisnisnya.

Perkembangan industri perbankan dapat dibuktikan dengan pertumbuhan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada semester pertama tahun 2013, total DPK seluruh perbankan di Indonesia sebesar 4,63%, dan meningkat

menjadi 13,63% di semester dua. Pada tahun 2014 semester pertama total DPK sebesar 13,63% dan semester ke dua sebesar 12,29%. Tahun 2015 semester pertama total DPK sebesar 12,65%, semester ke dua sebesar 7,26%. Tahun 2016 total DPK cenderung turun yaitu sebesar 5,90% namun di tengah penurunan pertumbuhan kredit dan meningkatnya biaya pencadangan bank akibat peningkatan NPL, profitabilitas perbankan pada periode ini stabil dengan ROA pada level 2,31% (Bank Indonesia, 2016).

Dalam menjalankan bisnis di bidang industri perbankan tak lepas dari resiko bisnis. Industri perbankan memiliki resiko yang tinggi baik dari aspek penarikan dana maupun dari aspek penyaluran dana, resiko-resiko usaha bank tersebut antara lain resiko likuiditas, tingkat bunga, kredit, manajemen, investasi, operasi, keamanan, pendapatan, dan pasar. Maka perlu pondasi manajemen yang

bagus dalam mengatur dan mengendalikan kegiatan operasional bank. Selain itu, kondisi ini membuat pihak manajemen bank untuk melakukan pengendalian dan pengawasan yang ketat terhadap kegiatan operasionalnya. Pengendalian dan pengawasan yang ketat akan meningkatkan industri perbankan dalam menjalankan operasinya menjadi lebih baik untuk sekarang maupun yang akan datang sehingga tingkat profesionalitas dan kredibilitas industri perbankan di Indonesia dapat diandalkan. Tingkat profesionalitas dan kredibilitas yang baik dapat menarik minat para investor asing untuk menanamkan modalnya.

Peran serta investor, baik dalam negeri maupun luar negeri sangat membantu industri perbankan dalam menjalankan kegiatan bisnis melalui penanaman modal yang dilakukannya. Pada dasarnya setiap investor juga menginginkan keuntungan yang lebih atas investasinya. Salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi adalah berdasarkan opini audit. Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh entitas. Auditor merupakan pihak yang menjembatani antara kepentingan investor sebagai pihak pengguna laporan keuangan dan perusahaan sebagai pihak penyedia laporan keuangan.

Peran serta auditor dalam memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para investor. Kepercayaan investor akan meningkat apabila laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi

keuangan perusahaan yang baik. Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tingkat kinerja dan kesehatan suatu perusahaan. Selain opini audit dan kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan pula besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Prastyorini, 2013).

Disaat kondisi ekonomi tidak pasti, para investor mengharapkan peringatan awal (*early warning*) dari auditor, bentuk peringatan awal yang diberikan auditor dapat berupa opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor yang menyatakan adanya ketidakmampuan atau ketidakpastian perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Tandiontong (2016) selain auditor memberikan pendapat akuntan atas kelayakan penyajian laporan keuangan, berkenaan dengan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode yang pantas.

Kegagalan dalam mempertahankan bisnis menyebabkan keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha (*going concern*). Kondisi ini dapat dilihat dari sisi keuangan, operasi ataupun

hal lainnya, seperti pelanggaran hukum atau perundang-undangan yang berlaku. Menurut Ashadi (2009) pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan sebagian besar perusahaan akan berdampak yang cukup signifikan terhadap kemajuan suatu perusahaan seperti penurunan harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, hilangnya citra perusahaan menyebabkan kurangnya respon dari pihak luar pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam memberikan opini audit *going concern* ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan auditor independen memberikan opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, yaitu opini audit, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Opini audit adalah suatu pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas berkenaan dengan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan bentuk dan jenisnya, opini yang diberikan auditor terdiri dari, opini tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) yang meliputi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sedangkan opini modifikasi (*modified opinion*), meliputi opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang buruk dapat mengindikasikan perusahaan tersebut berpotensi bangkrut. Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu kegagalan ekonomis dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomis adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biaya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan adalah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan total aktiva, penjualan, dan nilai pasar saham. Besar kecilnya perusahaan juga turut mempengaruhi kemampuan perusahaan menanggung berbagai resiko. Pada dasarnya perusahaan kecil lebih rentan terhadap berbagai resiko dibandingkan dengan perusahaan besar, meskipun resiko bisa terjadi pada perusahaan besar namun resiko tersebut lebih dapat diselesaikan daripada perusahaan kecil. Resiko pada perusahaan besar lebih dapat diselesaikan, karena perusahaan besar telah memiliki sistem kontrol atau pengendalian yang baik terhadap kondisi yang ada serta memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal (Prastyorini, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mengingat

pentingnya pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengaruh Opini Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)**”.

### Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan penelitian agar pembahasan tidak terlalu meluas, yang nantinya penelitian bisa lebih terarah dan terperinci terhadap rumusan masalah yang sedang diteliti. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Laporan keuangan tahun 2013-2015 telah diaudit oleh auditor independen. .
3. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
4. Penelitian ditekankan pada pengaruh opini audit, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh opini audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

2. Apakah terdapat pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
4. Apakah terdapat pengaruh opini audit, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan

terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 sebanyak 42. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel, terdapat 32 perusahaan perbankan konvensional yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

### Data dan Teknik Pengumpulannya

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data yang digunakan berupa laporan keuangan auditan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang diperlukan. Dari dokumentasi diperoleh data kualitatif maupun kuantitatif, berupa sejarah umum perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, kegiatan operasional perusahaan, laporan keuangan auditan pada

perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik, *zmijewski score*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), variabel *dummy* serta Standar Audit (SA) 700, 705, dan 570. Adapun proses pengolahan data, penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows versi 23.0*.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik sebagai alat analisis dalam penelitian ini karena variabel dependen bersifat dikotomi atau memiliki dua kategori. Sehingga pengukuran untuk variabel dependen menggunakan variabel *dummy*, yaitu mempunyai nilai antara satu dan nol. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GCO}{1-GCO} = \alpha + \beta_1 AO + \beta_2 FC + \beta_3 ZIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GCO}{1-GCO}$	: Opini audit <i>going concern</i>
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi
AO	: Opini audit
FC	: Kondisi keuangan perusahaan
ZIZE	: Ukuran perusahaan
E	: Residual

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Logistik

#### 1. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	79.033 <sup>a</sup>	.431	.574

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu dengan cara melihat nilai *Nagelkerke R Square*. Pada table di atas dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,574 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel

independen adalah sebesar 57,4%, sedangkan sisanya sebesar 42,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian. Dari nilai-nilai tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### 2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.909	6	.820

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer*

*and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 2,909 dengan signifikansi sebesar 0,820 yang nilainya jauh di atas 0,05, dengan demikian model dapat diterima atau hipotesis nol diterima.

#### 3. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* di bawah ini.

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	1.449	.570	6.455	1	.011	4.260
	X2	1.922	.630	9.296	1	.002	6.836
	X3	2.973	.633	22.094	1	.000	19.558
	Constant	-3.121	.675	21.371	1	.000	.044

Berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*, maka model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GCO}}{1-\text{GCO}} = \alpha + \beta_1 \text{AO} + \beta_2 \text{FC} + \beta_3 \text{ZIZE} + \varepsilon$$

$$\text{Ln} \frac{\text{GCO}}{1-\text{GCO}} = -3,121 + 1,449 \text{AO} + 1,922 \text{FC} + 2,973 \text{ZIZE} + \varepsilon$$

Atau

$$\begin{aligned} \text{Ln} \frac{\text{GCO}}{1-\text{GCO}} &= e^{-3,121+1,449 \text{AO}+1,922 \text{FC}+2,973 \text{ZIZE}} \\ &= e^{-3,121} \times e^{1,449 \text{AO}} \times e^{1,922 \text{FC}} \times e^{2,973 \text{ZIZE}} \end{aligned}$$

Variabel AO, FC, dan ZIZE signifikan pada 0,05. Dari persamaan regresi logistik dapat dilihat bahwa *log of odds* pemberian opini audit *going concern* secara positif dipengaruhi

#### 4. Uji Wald (Uji Parsial)

Pengujian parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *wald statistic* dengan *chi square* atau membandingkan nilai probabilitas (Sig.) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Berdasarkan tabel *Variables in The Equation* dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

##### 1 Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hasil pengujian menunjukkan, bahwa variabel opini audit ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi (b1) sebesar 1,499 dan nilai Sig. = 0,011.

oleh AO, FC, dan ZIZE. Jika FC dan ZIZE dianggap konstan, maka *log of odds* pemberian opini audit *going concern* semakin besar dengan faktor ( $e^{1,449}$ ) untuk setiap kenaikan satu unit AO, begitu juga dengan variabel FC jika AO dan ZIZE dianggap konstan, maka *log of odds* pemberian opini audit semakin besar dengan faktor ( $e^{1,922}$ ) untuk setiap kenaikan satu unit FC. Jika AO dan FC dianggap konstan, maka *log of odds* pemberian opini audit *going concern* semakin besar dengan faktor ( $e^{2,973}$ ) untuk setiap kenaikan satu unit ZIZE.

Interpretasi dapat juga dilakukan dengan menyatakan, bahwa semakin tinggi nilai AO, FC, dan ZIZE perusahaan, maka probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin besar

Karena nilai Sig. < 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan antara nilai probabilitas (Sig.) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) tersebut dapat disimpulkan, bahwa opini audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penerimaan hipotesis ( $H_1$ ) tersebut menunjukkan kebenaran, bahwa pemberian opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari opini tanpa modifikasi yang disertai dengan paragraf penekanan suatu hal (berkaitan dengan kelangsungan usaha entitas di masa depan) dan opini modifikasi, maka perusahaan



tersebut diindikasikan *going concern* dan auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Jenis opini tersebut diberikan auditor karena laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak bebas dari kesalahan yang material dan auditor harus memodifikasi opininya dalam laporan auditor, selain itu pemberian opini audit tersebut berkaitan juga dengan kelanjutan usaha entitas (*going concern*) dalam jangka waktu yang panjang.

## 2 Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hasil pengujian menunjukkan, bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan ( $X_2$ ) yang diukur dengan metode *zmijewski score* memiliki koefisien regresi (b2) sebesar 1,922 dan nilai Sig. = 0,002. Karena nilai Sig. < 0,05, maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan antara nilai probabilitas (Sig.) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) tersebut dapat disimpulkan, bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kebenaran hipotesis (penerimaan  $H_2$ ) berdasarkan uji *wald* tersebut dapat disimpulkan, bahwa penentuan kondisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan metode *zmijewski score* yang ditandai dengan semakin besarnya nilai Z (Zeta) membuktikan bahwa perusahaan tersebut berpotensi bangkrut. Perusahaan yang mengindikasikan berpotensi bangkrut semakin besar menerima opini audit *going concern*, hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan

hidupnya dalam jangka waktu yang panjang atau perusahaan sedang berada dalam ambang kebangkrutan.

## 3 Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hasil pengujian menunjukkan, bahwa variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) yang diukur dengan total aset memiliki koefisien regresi (b3) sebesar 2,973 dan nilai Sig. = 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan antara nilai probabilitas (Sig.) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) tersebut dapat disimpulkan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penentuan ukuran perusahaan berdasarkan total aset sebagai tolak ukur membuktikan, bahwa semakin besar total aset semakin besar pula tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas perusahaan perbankan yang diukur dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban segeranya kepada pihak ke-3 (kreditor) yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi atau semakin rendah rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga semakin besar pula perusahaan perbankan tersebut menerima opini audit *going concern*.

## 5. Uji G (Uji Simultan)

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	54.051	3	.000
	Block	54.051	3	.000
	Model	54.051	3	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *chi-square* sebesar 54,051 dan nilai Sig. = 0,000. Karena nilai Sig. < 0,05, maka  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan antara nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) tersebut dapat disimpulkan, bahwa opini audit, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil nilai di atas juga membuktikan, bahwa semua variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Hal ini berarti auditor memperhatikan ketiga variabel independen tersebut dalam memberikan opini audit *going concern*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menggunakan regresi logistik baik secara parsial maupun simultan menunjukkan, bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* serta secara simultan opini audit, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, Zipra (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan), Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Ashadi, Yunia Rissa (2009), *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Go Public*, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan), Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Bank Indonesia (2016), *Kajian Stabilitas Keuangan*, Edisi Januari 2015, (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 19 Februari 2017).
- \_\_\_\_\_. 2015l, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 31 Maret 2017)
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan & Tahunan*, (Online), (<http://www.idx.co.id/idid/beran>

- [da/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx](#), diakses 7 Maret 2017)
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto (2009), *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi (Edisi Keenam)*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Harahap. Sofyan Syafri (2011), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Graha Akuntan.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2013), Standar Audit (SA) 700 Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan, (Online), (<http://iapi.or.id/multimedia/72-Standar-Audit-700>, diakses 15 Januari 2017)
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2013), Standar Audit (SA) 705 Modifikasi Terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen, (Online), (<http://iapi.or.id/multimedia/73-Standar-Audit-705>, diakses 15 Januari 2017)
- \_\_\_\_\_. 2013, Standar Audit (SA) 706 Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen, (Online), (<http://iapi.or.id/multimedia/74-Standar-Audit-706>, diakses 15 Januari 2017)
- \_\_\_\_\_. 2015, Standar Audit 570 Kelangsungan Usaha. (Online). (<http://iapi.or.id/multimedia/67-standar-audit-570>, diakses 17 Januari 2017)
- Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersya Tri (2012), *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 (2008), Undang-undang Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, (Online), (<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/12/UU-20-Tahun-2008-UMKM.pdf>, diakses 4 Maret 2017)
- Mulayadi (2009), *Auditing (Buku 1) Edisi 6*, Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D. (2015), *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Masyahad, S. H. (2006), *Akuntansi untuk Perusahaan Dagang dan Jasa*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prastyorini, Bhekti Fitri (2013), "Pengaruh Ukuran perusahaan. *Leverage, Price Earning Ratio, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*," *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 1.
- Qolillah, Siti. dkk (2015), "Analisis yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Mahasiswa (JRM) ISSN: 2337-56xx*. Volume: xx, Nomor: xx.
- Rivai, Veithzal. dkk (terjemahan) (2007), *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto (2013), *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Sari, Anna Indrakila (2012), *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Tahun Sebelumnya, Ukuran*

- Perusahaan, dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Soeratno dan Lincoln, Arsyad (2010), *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tandiontong, Mathius (2016), *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta.
- Weston, Fred. J dan Copeland, Thomas. E (terjemahan) (2010), *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi Jilid 2)*, Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.